



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 21613-21620

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Governansi Korporat terhadap Penghindaran Pajak

Evita Agustiani¹, Ibram Pinondang Dalimunthe²

¹²Program Studi Akuntansi, Universitas Pamulang

evitaagustiani1608@gmail.com, ibram@unpam.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan dan governansi korporat terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Governansi korporat dalam penelitian ini diprosikan melalui dewan komisaris independen, sedangkan penghindaran pajak diukur menggunakan Cash Effective Tax Rate. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Sampel ditentukan melalui teknik purposive sampling berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, sehingga diperoleh 18 perusahaan dengan total 90 observasi selama lima tahun pengamatan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak EViews 13. Penentuan model dilakukan melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier, yang menunjukkan bahwa Random Effects Model merupakan model paling sesuai. Hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak dengan nilai probabilitas 0,000, sedangkan governansi korporat tidak berpengaruh signifikan dengan nilai probabilitas 0,792. Secara simultan, pertumbuhan penjualan dan governansi korporat berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak dengan nilai probabilitas 0,000. Nilai Adjusted R-squared sebesar 0,2018 menunjukkan bahwa kedua variabel mampu menjelaskan 20,18% variasi penghindaran pajak, sedangkan 79,82% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Temuan ini menegaskan bahwa perubahan aktivitas penjualan perlu diperhatikan dalam mengevaluasi kebijakan perpajakan perusahaan, sementara keberadaan dewan komisaris independen belum secara langsung menentukan praktik penghindaran pajak.

Kata Kunci: Pertumbuhan Penjualan, Governansi Korporat, Penghindaran Pajak

1. Latar Belakang

Pajak merupakan suatu kontribusi wajib kepada negara dimana rakyat diwajibkan membayar pajak tanpa imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara dalam memakmurkan dan mensejahterakan rakyat hal tersebut telah diatur dalam Undang-Undang No. 16 Tahun 2009. Sumber pendapatan negara terbesar dan yang paling signifikan yaitu berasal dari pajak. Dalam melaksanakan program pembangunan nasional, rakyat memegang peranan penting karena pendapatan negara untuk membiayai pembangunan nasional berasal dari pajakyang dibayarkan oleh rakyat.

Pajak memegang peranan sangat penting dalam pembiayaan umum pemerintah dalam rangka menjalankan fungsi pemerintahan, baik rutin maupun pembangunan yang tujuannya untuk mencapai kesejahteraan dan kemakmuran rakyat. Menurut Pratomo dan Rana (2021) pajak merupakan suatu kewajiban bagi rakyat untuk dapat ikut membantu menunjang tugas bernegara yang dilakukan oleh pemerintah. Namun sampai saat ini dalam proses pelaksanaannya, wajib pajak dan pemerintah tidak memiliki tujuan yang sama. Wajib pajak menganggap pajak yaitu sebagai beban yang dikeluarkan hanya bisa mengurangi laba yang telah dihasilkan, sedangkan pemerintah menjadikan pajak yaitu sumber pembiayaan pengeluaran dalam melakukan pembangunan nasional (Novriyanti dan Dalam, 2020). Karena ketidakselarasan tujuan bagi wajib pajak dan pemerintah, wajib pajak cenderung lebih memilih melakukan tindakan penghindaran pajak dengan cara meminimalkan biaya pajak.

Fenomena penghindaran pajak terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, hal ini tentu saja berdampak negatif terhadap pembangunan negara dan kesejahteraan masyarakat yang tidak merata. Salah satu kasus penghindaran pajak yang ramai diperbincangkan salah satunya yaitu dilakukan oleh PT Adaro Energy dimana PT Adaro Energy dituduh melakukan kecurangan pajak oleh Global Witness, sebuah LSM lingkungan internasional dalam sebuah laporan yang dirilis pada tahun 2019. Penyelidikan mengatakan bahwa Adaro mengakui pendapatan dan keuntungannya diseluruh dunia untuk menurunkan kewajiban pajaknya kepada negara. Sebuah organisasi bernama Global Witness mengklaim bahwa tenaga penjualan Adaro di Singapura, Coaltrade Services International,

melakukan penjualan batu bara dengan harga premium dari yang sebelumnya batu bara tersebut dibeli menggunakan harga murah. Perusahaan mungkin dapat menghemat pembayaran pajak kepada pemerintah Indonesia lebih dari \$125 juta, menurut informasi yang diterima oleh Global Witness.

Penghindaran Pajak dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait. Salah satu faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak adalah pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi akan membutuhkan lebih banyak investasi pada berbagai elemen aset, baik aset tetap maupun aset lancar. Menurut (Dewinta and Setiawan 2016) dalam (Sholekah dan Oktaviani, 2022) mengatakan bahwa peningkatan pertumbuhan penjualan cenderung akan membuat perusahaan mendapatkan laba yang besar, maka dari itu perusahaan akan cenderung untuk melakukan praktik penghindaran pajak.

Pada penelitian (Wanti and Irawati 2024), (Pravitasari and Khoiriawati 2022) dan (Sihombing and Dalimunthe 2022) Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak, hal tersebut menunjukkan semakin tinggi pertumbuhan penjualan akan meningkatkan laba yang diperoleh perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sholekah dan Oktaviani, 2022) pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan mempersulit pihak manajemen untuk melakukan penghindaran pajak sehingga pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Penerapan governansi korporat juga mempengaruhi penghindaran pajak. Governansi korporat menunjuk pada proses pengelolaan pemerintahan melalui keterlibatan *stakeholders* yang luas dalam bidang ekonomi, sosial, dan politik serta pendayagunaan sumber daya alam, keuangan dan manusia untuk kepentingan semua pihak, yakni pemerintah, pihak swasta dan rakyat dalam cara yang sesuai dengan prinsip-prinsip keadilan, kejujuran, persamaan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas. Penghindaran pajak yang terjadi di Indonesia dalam beberapa kasus dilakukan oleh perusahaan. Mengingat perusahaan memiliki peluang besar untuk mendapatkan keuntungan dari praktik penghindaran pajak, maka penerapan Governansi korporat sangatlah penting dalam perusahaan. Governansi korporat mengharuskan perusahaan menjalankan aturan dan kebijakannya dalam mengambil keputusan sehingga dapat dipantau, dilakukan dan dapat dipertanggungjawabkan (Putri dan Lawita, 2019)

Governansi korporat mempunyai peranan sangat penting dalam suatu perusahaan karena dapat mendorong manajemen untuk lebih patuh dalam membayarkan pajak. Governansi korporat diukur dengan menghitung rasio komisaris independen. Komisaris independen berfungsi untuk mendukung penggunaan sumber daya dan laporan keuangan yang tepat. Terjadi konflik kepentingan antara komisaris independen dan manajemen perusahaan. Pada penelitian (Widyastuti *et al*, 2022) dan (Dewi and Oktaviani 2021) menemukan dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Berbeda dengan penelitian (Lalita and Rahayuningsih 2024) menemukan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Komisaris independen yang bekerja di perusahaan diduga tidak menjalankan fungsinya seperti pemantauan manajemen, menjalankan fungsinya secara benar, maka akan semakin rendah tingkat penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai pengaruh pertumbuhan penjualan dan korporat governansi terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024 menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dalam memperkaya literatur terkait praktik penghindaran pajak serta memberikan implikasi praktis bagi manajemen perusahaan sebagai bukti empiris bahan evaluasi terhadap langkah dan kinerja perusahaan. Selain itu dapat dilakukan untuk mengkaji dampak kebijakan perpajakan perusahaan guna mendukung pengambilan keputusan investasi yang lebih efisien dan berkelanjutan.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa hubungan kausalitas yang digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen, yaitu pertumbuhan penjualan, governansi korporat terhadap variabel dependen, yaitu penghindaran pajak. Berdasarkan jenisnya penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif asosiatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan, yang diperoleh melalui situs resmi BEI dan sumber publikasi lainnya yang relevan.

2.1 Operasionalisasi Variabel

Tabel 1 Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Skala
Penghindaran Pajak (Y)	$CETR = \frac{\text{Cash Tax Paid}}{\text{Pretax Income}}$	Rasio
Pertumbuhan Penjualan (X ₁)	$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Sales } i - \text{Sales } 0}{\text{Sales } 0}$	Rasio
Governansi Korporat (X ₂)	frekuensi rapat dewan komisaris independen = Jumlah total rapat dewan komisaris selama setahun	Rasio

Sumber : Data diolah, 2025

2.2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 90 laporan keuangan dari 18 perusahaan pertambangan sektor energi selama periode 2020-2024. Jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 18 observasi. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Berikut kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini:

1. Perusahaan pertambangan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024.
2. Perusahaan pertambangan sektor energi yang mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2020-2024.
3. Perusahaan pertambangan sektor energi yang memiliki data variabel lengkap.
4. Perusahaan pertambangan sektor energi yang terdapat rugi dari salah satu periode amatan.

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Analisis Deskriptif

Tabel 2. Hasil analisis statistik deskriptif

	CETR	PP	GK
Mean	0.328470	0.132752	0.985044
Median	0.239661	0.022166	1.000000
Maximum	1.868575	1.690374	1.000000
Minimum	0.001860	-0.736447	0.670000
Std. Dev.	0.285076	0.393153	0.044798
Skewness	2.120400	1.166176	-4.538633
Kurtosis	10.82093	5.067111	29.02397
Jarque-Bera	296.8176	36.42306	2848.664
Probability	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	29.56228	11.94764	88.65400
Sum Sq. Dev.	7.232894	13.75664	0.178611
Observations	90	90	90

Sumber : Output Eviews 13, data diolah 2025

Berdasarkan Tabel 2, hasil statistik deskriptif untuk variabel penghindaran pajak memiliki nilai rata-rata sebesar 0,32, nilai tertingginya sebesar 1,86 dimiliki oleh PT Alamtri Resources Indonesia Tbk pada tahun 2023 lalu nilai terendah sebesar 0,001 dimiliki oleh PT Soechi Lines Tbk. pada tahun 2024, dengan nilai standar deviasi sebesar 0,285. Nilai maksimum variabel pertumbuhan penjualan memiliki nilai rata-rata sebesar 0,13, nilai tertingginya

sebesar 1,69 dimiliki oleh PT Harum Energy Tbk. tahun 2022 lalu nilai terendah sebesar -0,736 dimiliki oleh PT Alamtri Resources Indonesia Tbk. Tahun 2023, dengan nilai standar deviasi sebesar 0,393. Nilai maksimum variabel governansi korporat memiliki nilai rata-rata sebesar 0,98, nilai tertinggi sebesar 1,00 yang dimiliki oleh PT Alamtri Resources Indonesia Tbk pada tahun 2020, lalu nilai terendah sebesar 0,67 dimiliki oleh PT Bayan Resources Tbk. pada tahun 2020, dengan nilai standar deviasi sebesar 0,044.

Pemilihan Metode Regresi Data Panel Uji Chow

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests Equation: Untitled Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.821334	(17,70)	0.0000
Cross-section Chi-square	59.085276	17	0.0000

Sumber : Output Eviews 13, data diolah 2025

Nilai Prob untuk Pengujian F dan Chi-square ditemukan, masing-masing menunjukkan angka 0,00 yang lebih rendah dibanding batas signifikansi 5% atau 0,05, yang menunjukkan bahwa Model Efek Tetap telah dipilih. Nilai ini dihasilkan dari analisis Test Chow. Selanjutnya, tes Hausman digunakan.

Uji Hausman

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test Equation: Untitled Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.411756	2	0.4937

Sumber : Output Eviews 13, data diolah 2025

Pengujian hausman didapatkan skor Prob, guna model acak mencapai 0,49 yang lebih tinggi dibanding batas signifikansi 5% atau 0,05 yang menunjukkan bahwa *Random Effects Model* yang terpilih. Selanjutnya, tes Langrange Multiplier digunakan.

Uji Langrange Multiplier

Tabel 5. Hasil Uji Langrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects Null hypotheses: No effects Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	21.23125 (0.0000)	0.638259 (0.4243)	21.86951 (0.0000)

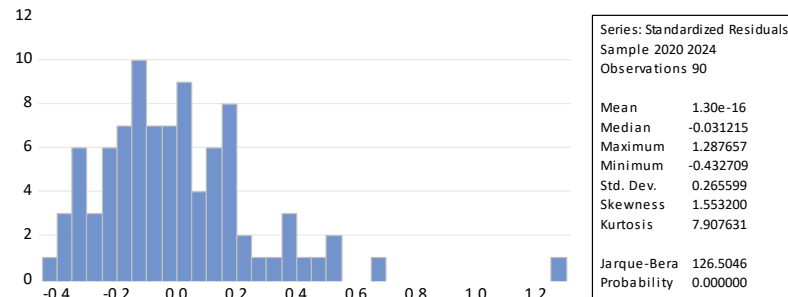
Sumber : Output Eviews 13, data diolah 2025

Pengujian Langrange Multiplier didapatkan nilai Probabilitas *Breusch-Pagan* menunjukkan angka 0,00, yang lebih rendah dibanding batas signifikasi 5% atau 0,05 yang menunjukkan bahwa *Random Effects Model* yang terpilih. Berdasarkan pengujian chow, hausman dan uji langrange Multiplier dapat disimpulkan bahwa spesifikasi tercocok ialah ***Random Effects Model***.

3.2. Analisis Verifikatif

Asumsi klasik

Uji Normalitas



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas
Sumber : Output Eviews 13, data diolah 2025

Sebagai temuan dari pengujian normalitas, skor probabilitas Jarque Bera sebesar 0,00, yang lebih rendah dibanding batas alpha 0,5, menunjukkan bahwa distribusi data tidak normal. Hal ini dapat terjadi karena data yang diteliti bervariasi, terdiri dari 91 perusahaan selama 5 tahun sehingga ada 455 observasi. Berdasarkan data tersebut maka tidak menutup kemungkinan terjadi distribusi yang tidak normal. Hal ini didukung oleh asumsi *Central Limit Theorem* yang menjelaskan bahwa penelitian yang memiliki observasi lebih dari 100 maka asumsi normalitas dapat diabaikan (Gujarati, 2015).

Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

	PP	DK
PP	1.000000	0.106730
DK	0.106730	1.000000

Sumber : Output Eviews 13, data diolah 2025

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID) Method: Panel EGLS (Cross-section random effects) Date: 02/14/26 Time: 07:38 Sample: 2020 2024 Periods included: 5 Cross-sections included: 18 Total panel (balanced) observations: 90 Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.488085	0.401070	1.216955	0.2269
X1	-0.156426	0.043607	-3.587186	0.0006
X2	-0.277653	0.407167	-0.681914	0.4971

Sumber : Output Eviews 13, data diolah 2025

Berdasarkan Uji Heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser dapat diketahui bahwa : Nilai probability $X1(PP) < 0,05$ maka $X1(PP)$ berpengaruh signifikan terhadap residual absolut. Ini menunjukkan bahwa ada kemungkinan heteroskedastisitas yang terkait dengan PP. Nilai probability $X2(GK) > 0,05$ maka terbebas dari uji heteroskedastisitas. Berdasarkan grafik residual, tidak melewati batas (500 dan -500) artinya varian residual sama, oleh karena itu tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau lolos uji heteroskedastisitas (Napitupuli et al, 2021)

Uji Autokorelasi.

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi.

R-squared	0.219807	Mean dependent var	0.164065
Adjusted R-squared	0.201872	S.D. dependent var	0.240102
S.E. of regression	0.214502	Sum squared resid	4.002979
F-statistic	12.25546	Durbin-Watson stat	1.927626
Prob(F-statistic)	0.000020		

Sumber : Output Eviews 13, data diolah 2025

Dan pada uji autokorelasi, menunjukkan hasil bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,927 (Posisi angka diantara - 2 sampai +2 tidak ada autokorelasi), kondisi itu menunjukkan tidak terdapat gejala autokorelasi.

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.215369	0.581922	0.370100	0.7122
X1	-0.302981	0.061720	-4.908921	0.0000
X2	0.155650	0.590177	0.263734	0.7926

Sumber : Output Eviews 13, data diolah 2025

Analisis regresi data panel merupakan metode yang mengkombinasikan data *cross-section* dengan data *time series*, di mana unit *cross-section* yang sama diobservasi pada berbagai periode waktu. Dengan demikian, data panel dapat dipahami sebagai kumpulan data dari sejumlah individu (sampel) yang diamati selama beberapa periode tertentu. Penggunaan regresi data panel dalam penelitian bertujuan untuk menilai bagaimana variabel-variabel independen memengaruhi variabel dependen (Nurlaeli, 2024). Persamaan regresi yang digunakan, sebagai berikut:

$$CETR = 0,21 - 0,30*PP + 0,15*GK + 0,58$$

Keterangan:

CETR = Penghindaran Pajak

PP = Pertumbuhan Penjualan

GK = Governansi Korporat

Persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta menunjukkan nilai 0,21 berarti bahwa jika variabel independen bernilai nol maka besarnya penghindaran pajak sebesar 0,21.
2. Nilai koefisien regresi variabel pertumbuhan penjualan menunjukkan nilai 0,30 dan bernilai negatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan pertumbuhan penjualan akan menurunkan penghindaran pajak sebesar 0,30 dan sebaliknya.
3. Nilai koefisien regresi variabel governansi korporat menunjukkan nilai 0,15 dan bernilai positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan governansi korporat akan menaikkan penghindaran pajak sebesar 0,15 dan sebaliknya.
4. Nilai koefisien regresi std. eror pada konstanta menunjukkan nilai 0,58, yang berarti nilainya lebih kecil dibandingkan koefisien regresi, maka ada banyak ketidakpastian dalam estimasi, yang bisa mengurangi keandalan hasil regresi.

Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.219807	Mean dependent var	0.164065
Adjusted R-squared	0.201872	S.D. dependent var	0.240102
S.E. of regression	0.214502	Sum squared resid	4.002979
F-statistic	12.25546	Durbin-Watson stat	1.927626
Prob(F-statistic)	0.000020		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.131979	Mean dependent var	0.328470
Sum squared resid	6.278307	Durbin-Watson stat	1.229033

Sumber : Output Eviews 13, data diolah 2025

Berdasarkan tabel 10 diketahui bahwa nilai *Adjusted R-Squared* menunjukkan angka sebesar 0,2018 atau 20,18%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel penghindaran pajak sebanyak 20,18% ditentukan variabel pertumbuhan penjualan dan governansi korporat. Sedangkan sisanya sebanyak 79,82% dijelaskan oleh variasi pada variabel lain yang tidak digunakan dalam model penelitian ini.

3.3. Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Tabel 11. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.215369	0.581922	0.370100	0.7122
X1	-0.302981	0.061720	-4.908921	0.0000
X2	0.155650	0.590177	0.263734	0.7926

Sumber : Output Eviews 13, data diolah 2025

Berdasarkan uji statistik pada tabel 11, diketahui hasil uji antar variabel independen secara parsial dan dijelaskan sebagai berikut :

- Variabel pertumbuhan penjualan memiliki nilai absolut *thitung* sebesar -4,908, sementara *ttabel* pada tingkat signifikansi 0,05 dengan $df (n - k) = 90 - 2 = 88$ diperoleh nilai *ttabel* sebesar 1,990. Nilai *thitung* kemudian disandingkan dengan *ttabel*, dimana nilai *thitung* lebih besar dari nilai *ttabel* ($4,908 > 1,990$) dengan nilai probabilitas menunjukkan angka 0,000 atau dibawah tingkat signifikansi ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
- Variabel governansi korporat memiliki nilai absolut *thitung* sebesar 0,263, sementara *ttabel* pada tingkat signifikansi 0,05 dengan $df (n - k) = 90 - 2 = 88$ diperoleh nilai *ttabel* sebesar 1,990. Nilai *thitung* kemudian disandingkan dengan *ttabel*, dimana nilai *thitung* lebih kecil dari nilai *ttabel* ($0,263 < 1,990$) dengan nilai probabilitas menunjukkan angka 0,792 atau diatas tingkat signifikansi ($0,792 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa governansi korporat tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Uji Hipotesis Simultan (Uji f)

Tabel 12. Hasil Uji f

R-squared	0.219807	Mean dependent var	0.164065
Adjusted R-squared	0.201872	S.D. dependent var	0.240102
S.E. of regression	0.214502	Sum squared resid	4.002979
F-statistic	12.25546	Durbin-Watson stat	1.927626
Prob(F-statistic)	0.000020		

Sumber : Output Eviews 13, data diolah 2025

Berdasarkan Tabel 12 menunjukkan hasil dari nilai *Fhitung* sebesar 12,255 sementara *Ftabel* dengan df_1 untuk pembilang $(k - 1) = 2 - 1 = 1$, dan df_2 untuk penyebut $(n - k) = 90 - 2 = 88$ diperoleh nilai *Ftabel* sebesar 3,115. *Fhitung* kemudian dibandingkan dengan *Ftabel*, dimana nilai *Fhitung* lebih besar dari *Ftabel* ($12,255 > 3,115$).

Dengan nilai probabilitas sebesar 0,000 yang menunjukkan nilai yang lebih kecil dari taraf signifikansi ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan, governansi korporat secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa, variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2020-2024 sehingga hipotesis penelitian menyatakan bahwa H1 diterima. Pertumbuhan penjualan suatu perusahaan memberikan pengaruh terhadap praktik penghindaran pajak, adanya peningkatan *sales growth* dapat meningkatkan kapasitas operasi perusahaan dan perusahaan akan memperoleh profit yang semakin meningkat. Semakin tinggi nilai profitabilitas, maka semakin tinggi pula tingkat penghindaran pajak suatu perusahaan karena perusahaan dengan laba yang tinggi akan lebih leluasa untuk memanfaatkan celah terhadap pengelolaan beban pajaknya. Variabel governansi korporat tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2020-2024 sehingga hipotesis penelitian menyatakan bahwa H2 ditolak. Semakin tinggi proporsi komisaris independen, maka akan semakin rendah tingkat *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini menjelaskan teori agensi dikarenakan dapat mengurangi konflik agensi antara pemegang saham dengan manajemen perusahaan. Manajemen cenderung akan lebih berhati-hati terhadap keputusan yang diambil termasuk keputusan mengenai perpajakan, karena adanya pengawasan dari komisaris independen yang ketat.

Referensi

1. Anilah Fitriani, Aan, and Benarda Benarda. 2025. "Influence Characteristics Executive, Corporate Social Responsibility and Corporate Governance To Tax Avoidance." *Proceedings of Economics Business Innovation & Creativity* 2 (1): 423–35. <https://doi.org/10.32493/ebic.v2i1.51044>.
2. Dewi, Sevi Lestya, and Rachmawati Meita Oktaviani. 2021. "Pengaruh Leverage, Capital Intensity, Komisaris Independen Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance." *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan* 4 (2): 179–94. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v4i2.122>.
3. Dewinta, Ida, and Putu Setiawan. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 14 (3): 1584–1615.
4. Gujarati, D. N., dan Porter, D. C. (2015). *Dasar-dasar Ekonometrika Buku 1, Edisi 5*. Diterjemahkan Oleh: Raden Carlos Manungsong. Jakarta: Salemba Empat.
5. Inayatus Sholekah, Fina, and Rachmawati Meita Oktaviani. 2022. "PENGARUH PROFITABILITAS, SALES GROWTH DAN LEVERAGE TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi, Vol. 6 No. 2))" 6 (2): 2022.
6. Lalita, Alma, and Deasy Ariyanti Rahayuningsih. 2024. "Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIAKu)* 3 (1): 1–14. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v3i1.6245>.
7. Novriyanti, I., Wahana, W., & Dalam, W. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak. In *Journal of Applied Accounting and Taxation Article History* (Vol. 5, Issue 1). www.pajak.go.id
8. Pratomo, D., & Rana, R.A. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, dan Komite Audit terhadap Penghindaran Pajak. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 8(1), 91–103. <https://doi.org/10.30656/jak.v8i1.2487>
9. Pravitasari, Helga Ayu, and Novi Khoirawati. 2022. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Capital Intensity Dan Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak. Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan Volume 4 Number 10, 2022 P-ISSN: 2622-2191 E-ISSN: 2622-2205 Open Access: <https://journal.lkopin.ac.id/index.php>" 4 (10)
10. Putri, A. A., & Lawita, N. F. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika Volume 9, Nomor 1, Tahun 2019*.
11. Saragih, Muhammad Rizal, Rusdi Rusdi, and Andri Sjahputra. 2023. "Pengaruh Inventory Intensity, Kebijakan Utang Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance." *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION : Economic, Accounting, Management and Business* 6 (3): 725–35. <https://doi.org/10.37481/sjr.v6i3.714>.
12. Sihombing, Damaris Yolanda, and Ibram Pinondang Dalimunthe. 2022. "Pengaruh Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Industri Pharmaceuticals Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2016-2020)." *Jurnal Revenue Jurnal Akuntansi* 3 (1): 345–49.
13. Wanti, Salma, and Wiwit Irawati. 2024. "Pengaruh Cost of Debt, Capital Intensity Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance." *Monex Journal Research Accounting Politeknik Tegal* 13 (01): 17–31. <https://doi.org/10.30591/monex.v13i01.5647>.
14. Widyastuti, Sari Mustika, Inten Meutia, and Aloysius Bagas Candrakanta. 2022. "Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Intensitas Modal Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak." *Integrated Journal Of Business And Economic*, 13–27. <http://ojs.ijbe-research.com/index.php/IJBE/index>.
15. Ziliwu, Lindawati, and Ajimat Ajimat. 2021. "Pengaruh Umur Perusahaan Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance." *Jurnal Disrupsi Bisnis* 4 (5): 426. <https://doi.org/10.32493/drbb.v4i5.12625>.